

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Data Penelitian

##### 1. Data Pendukung

###### a. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Baitunnur Pati

Masjid Agung Baitunnur Pati pertama kali didirikan oleh Raden Aryo Condro Adinegara, yang mempunyai nama asli Raden Bagus Mita. Kekuasaan yang dia pegang antara tahun 1829-1895 M. Masjid Agung Baitunnur Pati pembangunannya dimulai pada tahun 1261 Hijriyah atau 1845 Masehi. Atap Masjid Agung Baitunnur pada awal pembangunan tidak mempunyai kubah seperti masjid-masjid pada umumnya melainkan berbentuk berundak seperti ciri khas rumah adat Jawa Kuno dan masjid-masjid para Wali yang berada di Jawa Tengah.<sup>1</sup>

Tahun pembangunan Masjid Agung Baitunnur Pati ditunjukkan adanya prasasti kaligrafi yang berbunyi “*ibtidaa’u binaa’i hadza al-masjid fii sanah 1261 H/1845 M*”, mempunyai arti “Awal pembangunan masjid ini ialah tahun 1261 Hijriyah bertepatan dengan tahun 1845 Masehi”. Akan tetapi prasasti kaligrafi tidak berada di Masjid Agung Baitunnur Pati sejak renovasi kedua sampai sekarang melainkan berada di Masjid Gambiran. Dahulu karna adanya pembangunan renovasi perluasan dan perubahan desain bangunan masjid dari atap yang sebelumnya tidak mempunyai kubah kemudian mempunyai kubah. Atap masjid berbentuk berundu dipertahankan. Sedangkan menara depan Masjid Agung Baitunnur Pati di hilangkan. Pada tahun 1389 H/1969 M. Tahun ini juga ditunjukkan melalui prasasti kaligrafi bagian sisi kiri berbunyi “*tajdiid wa tausii’u hadza al-masjid fii sanah 1389 H/1969 M*”, mempunyai arti “Renovasi dan perluasan masjid ini ialah pada tahun 1389 Hijriyah bertepatan dengan

---

<sup>1</sup> Dokumen Masjid Agung Baitunnur Pati.

tahun 1969 Masehi”. Pertama kali pembangunan renovasi Masjid Agung Baitunnur Pati di bawah pimpinan Bupati A.K.B.P Raden Soehargo Djojolukito yang menjabat pada tahun 1967-1973 M.

Pada tahun 1979 Masehi terjadi pembangunan renovasi kedua kalinya di akhir jabatan Bupati Kol. Pol. Drs. Edy Rustam Santiko yang menjabat pada tahun 1973-1979 M. Pembuatan desain terbaru Masjid Agung Baitunnur Pati untuk renovasi kedua dilakukan oleh Nu'man dari ITB Bandung. Desain masjid dirubah total dari desain sebelumnya. Model desain terbaru masjid menghilangkan berundak dan kubah. Renovasi pembangunan masjid selesai pada tahun 1980 M di bawah pimpinan Bupati Kol. Inf. Ponoedjoe Hidayat dengan desain masjid terkesan minimalis dan bertahan sampai sekarang.

Masjid Agung Baitunnur Pati didalamnya mempunyai mimbar unik dan kuno berumur sekitaran 160 tahun, mimbar ini hadiah atau pemberian Raden Adipati Aryo Chondro Adinegoro 9 tahun setelah pembangunan masjid selesai. Didalam mimbar terdapat prasasti bertuliskan Arab Pegon. Mempunyai bunyi *“yasa dalem kanjeng raden hadipati harya tjandra adhinegara ing mimbar masjid negari pati punika (wulan) jumadal awwal (tahun) dal (tahun) alfun wa mi'ataini wa sab'una (1270 H) utawi (wulan) januari tahun 1854 M”*, mempunyai arti “Karya/pemberian kanjeng Raden Adipati Aryo Condro Adhinegoro berupa mimbar Masjid Negera Pati pada Bulan Jumadil Awwal, tahun Dal, tahun seribu dua ratus tujuh puluh hijriyah (1270 H) bertepatan dengan bulan Januari tahun 1854 M”.

Arsitektur Masjid Agung Baitunnur Pati mempunyai keunikan seperti disamping kiri masjid terdapat bangunan menara tunggal yang menjulang tinggi dan terpisah dengan bangunan utama masjid. Sebelah belakang masjid terdapat bangunan gedung Islamic Centre bergandengan dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Keunikan dari tempat wudhu,

terhubung langsung dengan teras dan kolang yang sama-sama mempunyai batu-batu kecil (kerikil). Keunikan Masjid Agung Baitunnur lainnya ialah kombinasi antara marmer putih pada lantai dan dinding dengan perpaduan ornament kayu berwarna coklat.

**b. Letak Geografis Masjid Agung Baitunnur Pati**

Letak geografis masjid Agung Baitunnur di pusat kota Pati sebelah barat Alun-Alun Pati dan berdekatan pula dengan kantor Bupati Pati dan gedung DPRD kabupaten Pati. Lebih jelasnya berada di desa Kauman Rt. 01/ Rw. 01 Pati Kidul, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Jl. Tombronegoro No. 148.

**c. Visi, Misi, Dan Tujuan**

Visi masjid Agung Baitunnur Pati ialah “Menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan, pembinaan dan kajian keagamaan, kegiatan peribadatan, sosial dan ekonomi umat Islam yang modern dan representative berasaskan faham akidah *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*”.

Misi masjid Agung Baitunnur Pati sendiri ialah “Pemberdayaan imam dan pembinaan akidah Jamaah Masjid berasaskan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Pembinaan dan pengembangan tak lupa dengan melaksanakan Syariat Islam dalam ibadah dan amaliyah Jamaah Masjid berasaskan faham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Pembinaan dan pemberdayaan masjid juga mencakup aspek Sosial dan aspek Spiritual Jamaah Masjid Agung Baitunnur Pati”.

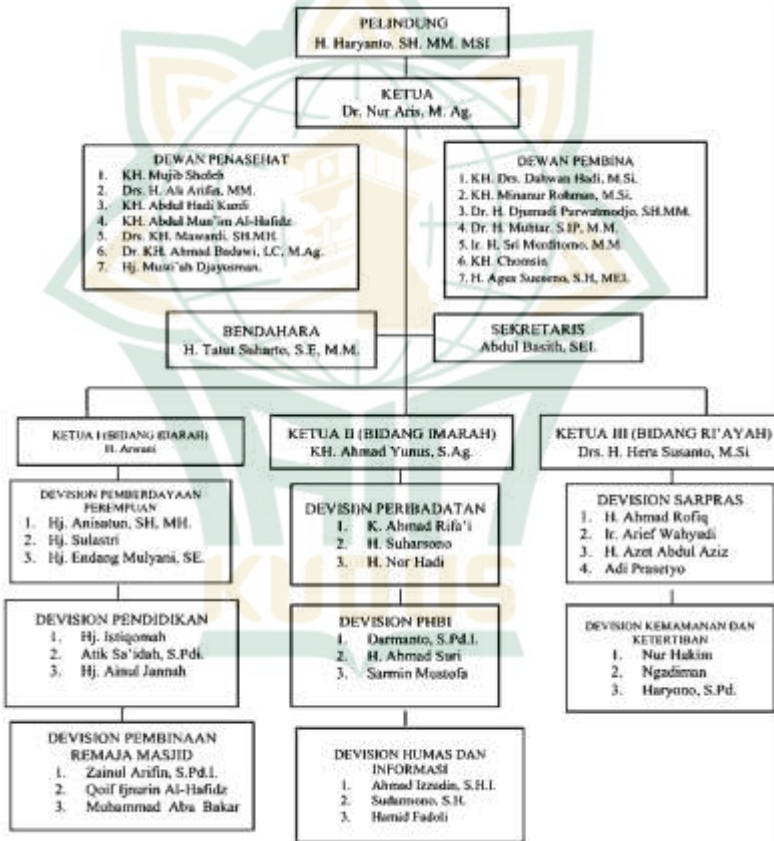
Tujuan masjid Agung Baitunnur Pati terdiri dari “Takmir masjid telah menyediakan fasilitas sosial, peribadatan dan pendidikan serta kajian keagamaan bagi jamaah sehingga dapat memeluk agama Islam secara *Kaffah* dalam rangka merealisasikan Islam sebagai *Rahmatan Lil 'alamin*. Takmir masjid juga mengembangkan dan memberdayakan potensi masjid serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah dan kehidupannya”.<sup>2</sup>

**d. Struktur Organisasi Masjid Agung Baitunnur Pati**

Adapun susunan kepengurusan Masjid Agung Baitunnur Pati 2019-2022 guna menjalankan suatu organisasi yang telah dibentuk yang sesuai dengan tugas masing-masing anggota organisasi, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**



**Struktur Organisasi Masjid Agung Baitunnur Pati**  
(Sumber data: Dokumen Masjid Agung Baitunnur Pati)

<sup>2</sup> Sumber Dokumen Masjid Agung Baitunnur Pati Tahun 2020.

**e. Program Kerja Masjid Agung Baitunnur Pati**

Masjid Agung Baitunnur Pati mempunyai 7 program kerja kegiatan rutin yang telah dilaksanakan diantaranya:

- a. Masjliz Dzikir
- b. Pengajian Ibu-Ibu
- c. Remaja Masjid
- d. Takhtiman Al-Qur'an
- e. Pembacaan Al-Berzanji
- f. Pendidikan LPQ, TPQ, atau MADIN
- g. Pengajian Ba'da Subuh

**f. Program Kegiatan Masjid Agung dalam Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah**

Masjid Agung Baitunnur dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah dengan cara melaksanakan program-program kegiatan seperti pengurus masjid ketika menjelang Shalat Magrib dan setelah Shalat Subuh, Masjid Agung Baitunnur Pati menyediakan teh manis dan *wedang* kopi atau kopi hangat untuk para jamaah. Pengurus juga memberikan snack makanan ketika kegiatan sedang berlangsung. Itu semua yang menjadikan jamaah akan datang lagi ke masjid dan mengikuti kegiatan masjid. Sebenarnya itu sudah bisa menjadi tolak ukur dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah dikarenakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid telah menyediakan fasilitas konsumsi dan kenyamanan untuk para jamaah. Dari itulah jamaah akan selalu datang ke masjid untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan masjid. pengurus masjid juga mementingkan akan kemandirian dan kebersihan masjid supaya para jamaah nyaman dan ingin kembali ke Masjid Agung Baitunnur Pati. Dan Masjid Agung Baitunnur telah mampu dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah.

**g. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Baitunnur Pati**

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Baitunnur diantaranya, aula tempat ibadah shalat, gedung serba guna, kamar mandi dan tempat wudhu, parkir, kantor sekretariat, ruangan TPQ atau Madin, pengeras suara, pondok pesantren yang letaknya di belakang Masjid Agung Baitunnur pati, dan penyejuk udara.

**2. Data Pokok**

**a. Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kemakmuran Jamaah**

Masjid Agung Baitunnur Pati dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah, telah menerapkan manajemen yang baik kedalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Akan tetapi tidak ada manajemen yang khusus untuk menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Seperti yang telah disampaikan oleh Mukarom selaku penjaga kesekretariatan masjid pada proses wawancara:

“Tidak ada yang terlalu khusus tentang manajemen yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati. Kami hanya fokus terhadap masyarakat sekitar masjid dan pengunjung yang ada di Alun-Alun Kota pati yang letaknya berada di depan masjid dan selalu ramai dari pengunjung. Manajemen Masjid Agung Baitunnur masih pada umumnya seperti Masjid Jogokaryan Yogyakarta, bedanya hanya di program kerja pengkosongan uang kas saja. Dikarenakan kita hanya mempunyai satu badan usaha yaitu penyewaan tempat gedung serbaguna dan masih mengandalkan kas masjid”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mukarom, selaku Pengurus Kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB.

Dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah, Masjid Agung Baitunnur Pati Menerapkan empat fungsi manajemen untuk melaksanakan kegiatan rutin guna menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Berikut ada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Masjid Agung Baitunnur Pati:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah fungsi manajemen yang bersifat krusial dan paling utama dalam kegiatan manajemen. Dalam perencanaan terdapat serangkaian unsur pokok meliputi kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Dengan demikian manajemen dalam proses perencanan menetapkan peraturan pelaksanaan tugas, penetapan urutan pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Nur Aris, M.Ag pada saat proses wawancara selaku ketua.

“Dalam proses perencanaan di Masjid Agung Baitunnur Pati saya melakukan rapat kerja dengan anggota organisasi lain setiap tahunnya untuk merencanakan program kerja seperti halnya kegiatan rutin yang ada di masjid sekaligus mengevaluasi kegiatan dan anggota dalam program kerja pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan selalu dalam pengawasan saya dan bimbingan dari saya untuk melancarkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Program kerja kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati seperti majlis dzikir, pengajian ibu-ibu, kegiatan remaja masjid, pembacaan berzanji saat malam jumat, dan kegiatan lainnya yang

ada di dokumen yang saya kasih ke mbaknya itu”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan dari nara sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Baitunnur lebih dulu merencanakan dan melakukannya penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Perencanaan dilakukan guna mempersiapkan sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah oleh pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati. Pada proses perencanaan ini melibatkan semua anggota yang tergabung dalam Masjid Agung Baitunnur Pati, semua yang terlibat akan saling bekerja sama untuk mensukseskan suatu kegiatan.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisaian ialah seluruh proses pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM), atau suatu pengelompokan anggota yang telah terpilih sesuai dengan bidang keahlian mereka supaya program kegiatan yang dijalani bisa tercapai sesuai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Baitunnur dalam kepengurusan takmir masjid mengikuti organisasi yang telah ada, seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Nur Aris, S.Mg selaku ketua takmir saat proses wawancara.

“Untuk pembuatan suatu organisasi kita mengumpulkan semua anggota kedalam mimbar rapat, setal itu kita seleksi satu persatu apa kelebihan yang dipunyai oleh anggota yang ditunjuk untuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.



dipegangi suatu tanggung jawab oleh takmir masjid supaya kegiatan yang telah dirancang bisa terwujud dengan baik dan maksimal. Ketika sudah dibentuk tinggal membuat struktur atau bagan organisasi seperti contoh yang ada di ruangan sekretariat masjid”.<sup>5</sup>

Dalam pengorganisasian ini, pengurus masjid membagi anggotanya untuk mempersiapkan dan melancarkan kegiatan rutin di dalam masjid. Dan untuk pengorganisasian program kerja selanjutnya, pengurus membagi anggotanya untuk mengatur pelaksanaan acara yang telah direncanakan oleh ketua pengurus Masjid Agung Baitunnur. Ketua takmir Masjid Agung Baitunnur Pati sudah melakukan pemberian tugas pada para anggotanya yang sudah disusun dalam struktur organisasi yang berkenaan dengan pelindung, dewan dan devisi. Pengorganisasian yang telah dilakukan Masjid Agung Baitunnur sudah tersusun secara baik, dan pengelompokan kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan, sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ialah struktur organisasi yang dimiliki Masjid Agung Baitunnur Pati<sup>6</sup>:

**Pelindung:**

H. Haryanto, SH.MM.MSi.

**Penasehat:**

Ketua Umum MUI Kabupaten Pati  
Kepala Kantor Kemenag Pati

**Pembina:**

KH. Drs. Dahlan Hadi, MSi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

<sup>6</sup> Dokumen Masjid Agung Baitunnur Pati

KH. Minanur Rohman, MSI

**Pelaksana:**

**Ketua:** Dr. Nur Aris, M.Ag.

**Ketua I:** Arwani

**Ketua II:** KH. Ahmad Yunus, S.Ag.

**Ketua III:** Drs. H. Heru Susanto, M.Si.

**Sekretaris:**

Abdul Basith, SEI.

**Bendahara:**

H. Tatu Suharto, S.E, M.M.

Struktur organisasi Masjid Agung Baitunnur selengkapnya ada di bagan 4.1.

### 3) Penggerakan

Penggerakan ialah semua proses yang telah direncanakan dari pengorganisasian dan anggota yang akan menjalankan kinerja kerja sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan baik dan maksimal demi mencapai suatu tujuan organisasi yang telah direncanakan. Sistem manajemen berperan penting dalam proses penggerakan. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Dr. Nur Aris, S.Mg selaku ketua dalam proses wawancara.

“Penggerakan yang saya lakukan untuk mensukseskan semua program kegiatan, seperti memantau kegiatan yang sedang berlangsung dan memberikan nasehata atau memotivasi seluruh jamaah yang ada di Masjid Agung Baitunnur dalam mimbar suatu acara dan mengevaluasi anggota organisasi yang mengatur semua prosedur kegiatan yang diadakan. Pemantauan kegiatan yang saya lakukan untuk melihat bagaimana proses acara berlangsung dan apa ada kendala yang perlu saya perlu saya perbaiki dan saya sampaikan kepada anggota pelaksana

kegiatan yang berlangsung, nasehat motivasi yang saya kasih kemereka seperti halnya saya memberitahu ke mereka akan pentingnya peran mereka untuk Masjid Agung Baitunnur dalam menjaga dan meningkatkan jamaah masjid. Saya dan anggota menjalankan semua program organisasi sesuai misi, visi dan tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam dokumen yang saya berikan kepada sampean itu mbak.”<sup>7</sup>

Dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah Masjid Agung Baitunnur didukung sepenuhnya dari aparat Bupati Pati langsung, dikarenakan pelindung Masjid Agung Baitunnur sendiri ialah Bupati Patinya langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Mukarom selaku penjaga kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati dalam proses wawancara.

“Proses kegiatan yang berlangsung di Masjid Agung Baitunnur dalam upaya menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah didukung langsung oleh Bapak Bupati Haryanto dikarenakan beliau ialah dewan pelindung Masjid Agung Baitunnur. Beliau biasanya juga mengikuti rapat tahunan dan memberikan masukan atau saran juga ketika ada kendala atau ketika masjid akan mengadakan kegiatan besar seperti pengajian akbar atau renovasi masjid akan dilangsungkan”.<sup>8</sup>

#### 4) Pengendalian

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mukarom, selaku Pengurus Kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB.

Pengendalian ialah satu diantara fungsi manajemen yang berupa dilakukannya penilaian dan sekaligus melakukan pengadaan koreksi hingga apa yang sedang dilakukan anggota organisasi dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, ketua melakukan pemeriksaan, serta mengusahakan agar kegiatan yang ada bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>9</sup> Seperti yang disampaikan Dr. Nur Aris, M.Ag dalam proses wawancara.

“Saya dan anggota pengurus lainnya dalam menjalankan proses pengendalian organisasi, harus selalu memantau proses perkembangan kegiatan yang sedang dilaksanakan dan mengadakan pengoreksian ketika ada rapat bulanan, sehingga ketika ada kendala dalam salah satu kegiatan maka kami bisa mengoreksi dan mencegahnya agar tidak menjadi semakin rumit kendalanya. Dan saya selalu memantau kegiatan itu supaya mereka yang sedang menjalankan ketika ada kendala saya bisa memberi arahan dan solusi. Selain pemantauan saya secara langsung, biasanya saya meminta hasil laporan kegiatan kepada mereka untuk melihat sampaimana kualitas jamaah dan kegiatan yang berlangsung pada masjid yang organisasinya saya yang pegang”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahaedhika, *Pengantar Manajemen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 10-11.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

### **b. Program Kegiatan Yang Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah**

Masjid Agung baitunnur belum bisa memberikan fasilitas lebih untuk menjaga stabilisaian kemakmuran jamaah. Seperti halnya pemberian snak makanan dalam suatu kegiatan ataupun tempat untuk beristirahat seperti kamar bagi musyafir. Seperti halnya penuturan Mukarom selaku penjaga kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati menjelaskan dalam proses wawancara:

“kalau untuk pembagian snak itu hanya pada saat ada acara kegiatan rutinan di masjid, akan tetapi ketika pada hari puasa atau bulan Ramadhan Masjid Agung membagikan takjil kepada jamaah yang hadir. Ada juga ketika hari raya kurban, Masjid Agung Baitunnur membagikan daging kurban kepada masyarakat dan para jamaah yang hadir di masjid ketika pembagian. Dalam kesehariannya biasanya masjid hanya menyediakan air minum di lemari es pendingin. Masjid juga menyediakan perlengkapan shalat untuk laki-laki dan perempuan, masjid juga menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan, kayaknya itu juga bisa mempengaruhi banget para jamaah untuk datang kemasjid.”<sup>11</sup>

Ada juga penuturan Dr. Nur Aris, S.Mg. dalam proses wawancara:

“Dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah supaya jamaah di Masjid Agung Baitunnur bisa stabil terus, para pengurus memberikan layanan seperti air minum

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mukarom, selaku Pengurus Kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB.

yang ada di lemari pendingin, snack makanan ketika kegiatan berlangsung dan juga sarana-prasarana perlengkapan shalat baik perempuan maupun laki-laki. Pengurus masjid juga menyediakan the manis dan *wedang* kopi pada saat menjelang shalat maghrib dan sesudah shalat subuh. Itu semua juga bisa untuk menjaga stabilitasi kemakmuran jamaah”.<sup>12</sup>

### **c. Peluang dan Tantangan Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam Menjaga Stabilitas Kemakmuran Jamaah**

Dalam menjalankan manajemen pengelolaan masjid tentunya yang menghambat proses implementasi manajemen yang telah tersusun sedemikian rupa oleh pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati. Namun, tantangan-tantangan tersebut selalu ada kemungkinan untuk menemukan peluang yang dapat mempermudah proses implementasi. Begitujuga dengan Masjid Agung Baitunnur Pati dengan berbagai tantangan yang dihadapi terdapat pula peluang-peluang yang dapat memudahkan proses berjalannya manajemen pengelolaan masjid, diantaranya peluang dan tantangan sebagai berikut:

#### **1) Peluang**

Menurut penuturan Mukarom dalam proses wawancara:

“Sebenarnya peluang untuk menjaga stabilitasi kemakmuran jamaah dan masjid sangat tinggi mbk, dikarenakan Masjid Agung Baitunnur Patikan posisinya berada di pusat Kota Pati

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

dan depannya ada Alun-Alun yang banyak pengunjung dan juga masjid sering dijadikan transit untuk para rombongan jamaah yang ingin berwisata religi ke makam para wali-wali yang ada di Jawa Tengah ini mbak. Dan selebihnya saya kurang tau mungkin pak Aris bisa menjelaskan secara detailnya”.<sup>13</sup>

Penuturan dalam wawancara dilanjut oleh Dr. Nur Aris, S.Mg. selaku ketua takmir masjid dalam proses wawancara:

“Memang benar adanya peluang kemakmuran jamaah dan masjid sangat tinggi sebelum adanya wabah covid seperti sekarang ini, dan juga dulu sebelum Alun-Aun Pati direnovasi peluang kemakmuran jamaah masjid dan pemasukan kas masjid sangat tinggi dan juga adanya donatur-donatur ZIS. Dikarenakan dulu didepan masjid banyak pedagang kaki lima dan pengunjung yang bermain di Alun-Alun Pati. Walaupun pengunjung yang ada di Alun-Alun pati tidak semuanya beragama Islam, akan tetapi banyak pengunjung yang melaksanakan ibadah di Masjid Agung Baitunnur dan menyisihkan uang mereka untuk dimasukkan kedalam kotak amal masjid yang disediakan para pengurus yang berada di luar mimbar peribadatan. Adanya kerjasama para anggota dan program yang diadakan jelas kegiatannya. Manajemen masjid juga didukung oleh

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mukarom, selaku Pengurus Kesekretariatan Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB.

pihak Bupati Pati yaitu Bapak haryanto, Ketua Umum MUI Pati, dan juga Kepala kangtor kemenag Pati”.<sup>14</sup>

## 2) Tantangan

Tantangan menurut penuturan Dr. Nur Aris, S.Mg. dalam proses wawancara yang berlanjut yaitu:

“Dulu tantangannya ialah kesadaran masyarakat yang ada di sekitar masjid dikarenakan kesibukan mereka dengan pekerjaan pribadi dan jarang berjamaah maupun mengikuti kegiatan yang ada di masjid sih kayaknya, dan sekarang yak arena adanya wabah virus covid ini mbak dan pemerintah melakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) ini yang tidak boleh berkerumun dan mengakibatkan Masjid Agung Baitunnur tutup. Dan uang kas yang digunakan untuk patokan keperluan masjid tidak ada pemasukan gitu mbak. Ada juga kita belum menemukan figure yang tepat untuk masjid dan imam-imam masjid sudah sepuh-sepuh mbak. Dan juga kami belum bisa memberikan fasilitas untuk dinikmati para jamaah agar jamaah sering kesini”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 2 September 2021 pukul 14:38 WIB.



**d. Eektivitas Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Baitunnur dalam Upaya Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah**

**1) Tindak Lanjut Program Manajemen Takmir Masjid Agung Baitunnur Pati**

Manajemen Masjid Agung Baitunnur Pati dalam menyelesaikan masalah masyarakat sekitar masjid akan pentingnya mereka dalam memakmurkan masjid melalui program-program kegiatan yang telah ada. Dalam menyadarkan masyarakat secara perlahan dapat dimulai dari sosialisai. Sosialisasi ini dapat dilakukan ketika adanya kegiatan rutinan di desa sekitar masjid seperti *tahlil* keliling.<sup>16</sup> Dengan adanya kegiatan tersebut bisa dijadikan wadah untuk bersosialisasi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dapat memberitahukan kepada masyarakat skitar masjid akan pentingnya mereka dalam memakmurkan masjid.

Selanjutnya yaitu dengan cara pemberian motivasi kepada jemaah yang hadir dalam program acara dan ketua takmir masjid menyampaikan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat untuk memakmurkan Masjid Agung Baitunnur Pati. Dengan melakukan motivasi dan sosialisasi, sedikit demi sedikit pasti kesadaran masyarakat akan terbuka dan betapa pentingnya peran meraka dalam menjaga dan meningkatkan kemakmuran masjid.

**2) Kinerja Ketakmiran Masjid Agung Baitunnur Pati**

Kepengurusan yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati didominasi oleh

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nur Aris, selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

anggota yang memiliki gelar sarjana. Disisi lain, pengurus memiliki kesibukan dan aktivitas di luar organisasi. Sehingga mengurangi fokus dalam pemantauan organisasi. Dampaknya adalah program kerja kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati yang telah direncanakan kurang optimal dalam pelaksanaannya.

### 3) **Upaya Peningkatan Fungsi Manajemen dalam Menjaga Stabilitas Kemakmuran Jamaah**

Dalam meningkatkan fungsi manajemen, ketua takmir masjid dan anggota organisasi harus menerapkan metode demokrasi. Dengan penerapan metode ini ketua dan anggota organisasi ketakmiran Masjid Agung Baitunnur Pati dalam hal yang berkaitan dengan program kerja serta jalannya organisasi. Melalui gotong royong dan saling membantu antara anggota ketakmiran masjid dengan masyarakat sekitar masjid untuk mewujudkan program organisasi yang telah ada dan bertujuan untuk memakmurkan masjid.

## **B. Analisis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Masjid Agung Baitunnur Pati dari wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui narasumber-narasumber yang dimintai informasi, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data hasil penelitian yang didapatkan baik itu teori maupun fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang sudah diteliti yaitu Manajemen pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam menjaga stabilitas kemakmuran jamaah, melalui metode yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

## 1. Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah

### a. Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kemakmuran Jamaah

Bangunan masjid banyak yang sudah berdiri dibangun disekitar masyarakat yang cenderung beragama Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW menyebarkan Islam sampai sekarang ini. Salah satunya bangunan Masjid Agung Baitunnur Pati yang berdiri di tengah-tengah pusat kota Pati dari tahun 1261 H/1845 M.<sup>17</sup> Masjid Agung Baitunnur telah mempunyai kegiatan rutin yang diselenggarakan di dalam masjid. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Baitunnur para pengurus masjid menginginkan semua kegiatan berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu manajemen pengelolaan masjid sangat dibutuhkan agar kegiatan yang ada di masjid berjalan sesuai dengan keinginan. Kegiatan yang bersangkutan dengan manajemen tidak lepas tentang fungsi-fungsi manajemen. Dalam poin ini penulis menganalisis mengenai analisis manajemen pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan ialah serangkaian tindakan yang telah direncanakan untuk pencapaian suatu hasil yang diharapkan. Dalam perencanaan terdapat serangkaian pokok yang meliputi tindakan apa, kapan, siapa, dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Oleh karenanya, makin tepat jika proses pelaksanaan rencana dilakukannya perumusan yang dipertukkan sebagai penetapan tujuan,

---

<sup>17</sup> Sumber Data Masjid Agung Baitunnur Pati.

prosedur, budget dan program dari sesuatu organisasi. Jadi, fungsi manajemen dalam perencanaan organisasi menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan urutan-urutan pelaksanaan yang harus dituruti, dan diperlukan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh tindakan yang rangkaianannya akan dilakukan di masa datang.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa para pengurus Masjid Agung Baitunnur dalam manajemen telah menerapkan perencanaan untuk menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah di masjid. Perencanaan yang sudah-sudah telah dilakukannya perencanaan dengan matang agar bisa terlaksana untuk para anggota organisasi dan para jamaah yang ada di masjid. Kualitas kemakmuran jamaah dapat dilihat dari segi hasil penerapan manajemen dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah yang jamaahnya semakin banyak.

Dari tahapan-tahapan dasar perencanaan yang paling utama pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati harus menentukan tujuan dan serangkaian tujuan dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Penentuan tujuan yang jelas di Masjid Agung Baitunnur Pati sesuai dengan visi dan misi masjid. Memakmurkan masjid ialah salah satu tujuan utama dari Masjid Agung Baitunnur, dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh pengurus masjid. Seperti halnya program kerja kegiatan rutin yang sudah ada sebagai berikut:

a. Majelis Dzikir

Dzikir ialah kunci dari ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan,

---

<sup>18</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahaedhika, *Pengantar Manajemen*,(Sleman: CV Budi Utama, 2018), 10-11.

suatu upaya yang menghubungkan diri secara langsung kepada Allah SWT, baik secara lisan ataupun *qolbu*. Biasanya dzikir dilakukan dirumah atau di tempat peribadana umat Islam seperti Masjid dan juga Masjid kecil yang ada di desa yang sering disebut dengan surau. Masjid atau surau biasanya mempunyai kegiatan yang jamaahnya dipimpin oleh da'i atau imam masjid. Kegiatan tersebut sering disebut dengan kata majlis dzikir. Majlis dzikir sendiri mempunyai arti suatu sarana yang mempertautkan hati kita kepad Allah, dan mengingat terhadap kematian serta kehidupan akhirat. Keberadaan majlis dzikir sendiri ialah salah satu bentuk kegiatan berkelompok dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Seperti halnya majlis dzikir di Masjid Agung Baitunnur yang telah berlangsung dengan baik dan mampu menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah dan juga mampu untuk meningkatkan kemakmuran jamaah. Majlis dzikir seperti inilah yang mampu membuat jamaah untuk bersosialisai dengan jamaah lainnya yang dapat menimbulkan hubungan timbal-balik di antara mereka.

Majlis dzikir yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati mempunyai dua kegiatan rutinan yaitu *Istighatsah* dan *Tawajjuhan*. Kegiatan *Istighatsah* dilakukan pada malam hari Selasa dan

---

<sup>19</sup> Nur Ahmad, *Manajemen Dakwah Majlis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 106. Diakses pada 31 Agustus 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/download/2708/2045>

*Tawajjuh* dilakukan pada malam hari Rabu. Kedua kegiatan tersebut ialah salah satu cara guna melakukan pendekatan diri pada Allah swt.<sup>20</sup>

Tujuan adanya kegiatan majlis dzikir di masjid ialah pengembangan dan pembinaan hubungan interaksi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan yang lainnya, antara manusia dengan lingkungan, dan melakukannya peningkatan ketaqwaan mereka pada Allah. Selain itu juga, berfungsi sebagai media pembelajaran dan dijadikannya tempat kontak bersosialisasi sesama jamaah masjid.

b. Pengajian Ibu-Ibu dan Remaja Masjid

Pengajian mempunyai arti suatu kegiatan tradisional dikalangan masyarakat Indonesia yang dilakukan dengan pembelajaran tentang kebudayaan Islam klasik yang dipimpin oleh ustad atau ustadzah yang benar-benar paham akan tentang kebudayaan Islam dan keagamaan. Maka dari itu Masjid Agung Baitunnur melakukan kegiatan ibu-ibu yang dipimpin langsung oleh ketua penyelenggara kegiatan pengajian untuk memimpin dan mensukseskan acara rutinan pengajian ibu-ibu dalam masjid guna memakmurkan jamaah dan masjid.

Kegiatan pengajian ibu-ibu dilakukan pada hari senin sore. Kegiatan ini diisi dengan membaca tahlil, membaca surah yasin, dan pembacaan do'a. dengan adanya kegiatan seperti ini dapat mempererat

---

<sup>20</sup> Dokumen Masjid Agung Baitunnur Pati.

hubungan silaturahmi dengan jamaah masjid lainnya.

Remaja masjid ialah wadah kerjasama dalam beberapa remaja muslimat yang mempunyai keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi remaja masjid memerlukan peran aktif dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah sesuai dengan pengkaderan, seperti halnya melalui proses pelatihan dan bimbingan yang sangat mendukung. Kegiatan remaja masjid dilakukan pada hari Ahad pagi. Kegiatan remaja masjid susunan acaranya tidak jauh berbeda dengan susunan acara kegiatan pengajian ibu-ibu, akan tetapi kegiatan remaja masjid di barengi dengan membahas perkembangan dan penyelesaian masalah yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kualitas dan kemakmuran jamaah yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati.

c. Takhtiman Al Qur'an

Takhtiman Al-Qur'an yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati biasanya membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an bersama dari para jamaah yang ikut dalam kegiatan ini, dan dipimpin oleh ustad atau da'i yang telah diberi tugas untuk mensukseskan acara.

Takhtiman Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Ahad Pon setelah pelaksanaan Shalat Isya'. Kegiatan ini dilaksanakan para jamaah

Masjid Agung Baitunnur Pati untuk meningkatkan jamaah dalam pembacaan Al-Qur'an.

d. Pembacaan Al-Berzanji

Kegiatan Al-Berzanji dilakukan pada malam hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenang dan menyampaikan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad. Kegiatan ini di isi dengan lantunan Shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW. Dikarenakan al-berzanji menuru As'ad Al-Tabi'in ialah suatu kegiatan yang membacakan tentang riwayat Nabi Muhammad SAW. Kitab al berzanji penulisannya memakai bahasa Arab dan sudah diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadijeh untuk memudahkan para peneliti mengkaji lebih jauh. Al berzanji pertama kali ditulis oleh Syaikh Ja'far Al-Berzanji guna mengenang sosok Nabi Muhammad SAW yang dituliskan dengan lantunan puisi yang sangat indah.<sup>21</sup>

e. Pengajian Ba'da Subuh

Kegiatan pengajian ba'da subuh dilaksanakan dengan adanya pemberian tausiyah terhadap jamaah yang mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid Angung Baitunnur Pati yang berisi materi yang bisa menarik perhatian para jamaah dari da'i pengisi acara. Adapun pemberian minuman seperti kopi dan teh hangat

---

<sup>21</sup> Najamuddin, *Analisis Unsur Intrinsik Kitab "Barzanji" Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadijeh) Perpesktif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram*, Jurnal El-Tsaqafah Vol. XVII, No. 21, Juli-Desember 2018, 203-204. Diakses pada 31 Agustus 2021, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/467>



untuk para jamaah yang telah disediakan supaya para jamaah tinggal mengambilnya saja.

Keterlibatan jamaah terhadap kegiatan masjid masih amat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang tinggal disekitar masjid dikarenakan banyak pengurus masjid yang merasakannya. Berbeda lagi dengan jamaah yang datang untuk beribadah dari berbagai daerah maupun wilayah, dikarenakan Masjid Agung Baitunnur sebagai tempat transit jamaah yang sedang melakukan perjalanan religi maupun jamaah yang sedang berkunjung atau bermain disekitar Alun-Alun Pati yang terletak didepan masjid. Adapun jamaah dari sekitar masjid sendiri datang ke masjid dalam jumlah banyak karena adanya kegiatan yang mempunyai sifat rutin misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, shalat Tarawih pada bulan Ramadhan, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat jum'at, shalat gerhana, atau pengajian akbar yang diselenggarakan Masjid Agung Baitunnur Pati. Maka dari itu pengurus masjid perlu melakukan upaya lagi untuk dilakukannya pengaktifan jamaahnya pada beragam kegiatan yang sudah dibentuk.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan pengurus dan remaja Masjid Agung Baitunnur untuk kedepannya yaitu seperti mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid. Selain itu, upaya yang telah dilakukan pengurus Masjid Agung Baitunnur lainnya yaitu menyediakan berbagai fasilitas seperti perlengkapan shalat bagi laki-laki

maupun perempuan yang berkunjung, air minum yang disediakan untuk jamaah.

Selanjutnya perumusan keadaan saat ini seperti halnya takmir Masjid Agung Baitunnur Pati mencari tau kebutuhan para jamaah itu seperti apa dan kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan pada harapan jamaah masjid. Supaya kegiatan yang akan dilaksanakan tidak mengganggu atau bertabrakan dengan kegiatan jamaah yang lain. Maka dari itu semua perumusan keadaan saat ini sangat penting.

Takmir masjid harus mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam Masjid Agung Baitunnur Pati supaya kegiatan untuk memakmurkan masjid bisa berjalan dengan lancar. Dalam suatu kegiatan pasti ada hambatan dan pasti ada solusinya juga. Akan tetapi untuk menghindari suatu hambatan yang dapat menghalangi suatu kegiatan takmir masjid harus matang-matang dalam menentukan suatu keputusan.

Pengembangan kegiatan sangat penting untuk tujuan yang telah ditetapkan seperti halnya Masjid Agung Baitunnur Pati yang mempunyai tujuan untuk memakmurkan jamaah masjid dengan serangkaian acara yang telah disusun dan dijadwalkan serta disediakan para pengurus atau ketua kegiatan satu persatu untuk mensukseskan acara kegiatan di masjid. Dalam perencanaan kegiatan di Masjid Agung Baitunnur terdapat perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Masjid Agung Baitunnur Pati dalam perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Sedangkan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan seperti syi'ar Ramadhan, shalat Id, pelayanan ZIS, dan juga penyembelihan hewan qurban. Perencanaan ini dimaksud untuk memberikan gambaran kegiatan kepada para

jamaah yang akan dijalankan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

Sesuai dengan pengertian perencanaan di atas, pengurus Masjid Agung Baitunnur sudah melakukan pelaksanaannya fungsi perencanaan dengan bagus.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses kegiatan yang melakukannya penyusunan alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi yang tujuannya seperti visi dan misi perusahaan beserta lingkungan bisnis perusahaan tersebut dan mengambil sumber daya manusia untuk melancarkan atau mengurus kegiatan perencanaan.<sup>22</sup>

Dari hasil analisis wawancara dengan Nur Aris (Ketua Pengururs Masjid Agung Baitunnur Pati), pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Baitunnur dalam kepengurusan takmir mengikuti struktur organisasi yang ada. Ketua takmir Masjid Agung Baitunnur sudah melakukannya pemberian tugas serta perintah pada anggotanya yang telah ditetapkan pada tersusunnya struktur organisasi diantaranya pelindung, dewan, dan devisi. Dalam penentuang struktur organisasi Masjid Agung mengikuti ketentuan dari kemenag RI tentang standar pengelolaan organisasi masjid. Pengorganisasi yang telah dilakukan Masjid Agung Baitunnur sudah tersusun secara baik, dan pengelompokan kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan, sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pengorganisasian ini, pengurus masjid membagi anggotanya untuk

---

<sup>22</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 16.

mempersiapkan dan melancarkan kegiatan rutin di dalam masjid. Dan untuk pengorganisasian program kerja selanjutnya, pengurus membagi anggotanya untuk mengatur pelaksanaan acara yang telah direncanakan oleh ketua pengurus Masjid Agung Baitunnur.

Pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati telah melakukan fungsi pengorganisasian dengan baik dan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Masjid Agung Baitunnur mendistribusikan kepada 3 ketua sebagai koordinator organisasi. Para ketua masjid mengkoordinasi dan mengelompokkan orang-orang atau anggota pengurus masjid sesuai dengan kemampuannya serta melakukan pembagian tugas supaya tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab. Beberapa kegiatan seperti administrasi dan tata usaha berada di bawah kontrol ketua I, kegiatan peribadatan dan pembinaan marbot masjid dibawah ketua II, kegiatan sarana dan prasarana berada di bawah ketua III. Semua ketua yang bertugas selalu berkoordinasi dengan ketua umum masjid yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik sesuai keinginan yang direncanakan.

### 3) Penggerakan

Penggerakan ialah proses implementasi program kegiatan agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak atau anggota organisasi serta proses pemberian tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>23</sup>

Pengurus Masjid Agung Baitunnur dalam penggerakan organisasi mempunyai proses bimbingan terhadap anggotanya seperti

---

<sup>23</sup> Sarina dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 8.

motivasi dan komunikasi yang terus berjalan dan dipantau perkembangannya supaya kegiatan untuk menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah bisa tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti, ketua takmir Masjid Agung Baitunnur telah memberikan bimbingan kepada anggotanya seperti hal pembimbingan dan pemantauan pelaksanaan kegiatan masjid dan pemberian arahan. Arahan ini ditujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan yang dirumuskan dari ketua takmir kepada para anggota. Ketua pengurus Masjid Agung Baitunnur juga memberi arahan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar Masjid Agung Baitunnur tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah.

Bimbingan motivasi sangat penting, seperti pemberian dorongan semangat dan antusiasisme kepada para pengurus dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk motivasi yang diberikan ketua pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati terhadap anggotanya ialah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya proses komunikasi antara ketua pengurus dan jamaah masjid. Komunikasi ini dilakukan supaya saling memberi masukan dan saran antar sesama ketua, pengurus maupun jamaah dengan adanya tanya jawab setelah pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, penggerakan organisasi Masjid Agung Baitunnur Pati bisa memperbaiki manajemen pengelolaan organisasi supaya lebih meningkat lagi.

#### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses yang menjamin tujuan perusahaan akan tercapai dengan adanya pengendalian atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dengan hal ini, aktivitas yang telah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain dengan itu, fungsi manajemen pengendalian dapat meminimalisir kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktek pelaksanaannya, sehingga bisa terdeteksi lebih awal untuk dapat melakukan pencegahan dan perbaikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori diatas, pengendalian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada jamaah masyarakat Pati seperti harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan kegiatan dan mengetahui kendala apa saja yang telah dihadapi dan perumusan cara penyelesaiannya.

Dari hasil analisis penulis dalam wawancara bahwa proses pengendalian dalam suatu organisasi harus selalau memantau proses perkembangan kegiatan dan mengadakan pengoreksian dalam suatu kegiatan sehingga ketika ada kendala dalam kegiatan dapat di selesaikan dengan baik dan benar untuk tujuan yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan kegiatan ketua pengurus masjid selalu memeriksa dan memantau kinerja kerja anggotanya supaya bisa terkendali dengan sempurna, dan kegiatan yang ada bisa berjalan dengan lancar yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pengendalian disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada pengurus dan jamaah setelah kegiatan

---

<sup>24</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 20.

berlangsung. Dimana tujuan evaluasi ini untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap kegiatan atau tentang pelayanan jamaah Masjid Agung Baitunnur Pati yang diberikan oleh pengurus masjid.

Pelaksanaan pengendalian dalam proses pengendalian terdapat program kerja Masjid Agung Baitunnur diantaranya pelaksanaan secara langsung dan tidak langsung. Pelaksanaan program kerja secara langsung seperti ketua masjid melakukan pemeriksaan jamaah melalui forum rapat atau melihat langsung perkembangan para jamaah yang beradan di masjid. Sedangkan yang tidak langsung ketua menggunakan bahan laporan yang dibuat oleh pengurus organisasi.

#### **b. Program Kegiatan Yang Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah**

Dari analisis penulis dalam wawancara menyimpulkan bahwa Masjid Agung Baitunnur Pati dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah supaya jamaah bisa kembal lagi atau tertarik untuk mengikuti serangkaian kegiatan masjid, para pengurus memfasilitasi tempat yang bersih dan aman. Para pengurus juga memfasilitasi pengonsumsi untuk para jamaah yang sedang mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Seperti halnya menyediakan air minum yang ada di lemari pendingin masjid, menyediakan snek makanan ketika kegiatan sedang berlangsung, menyediakan the manis dan *wedang* kopi setiak magrib dan setelah shalat subuh.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Mukarom dan Dr. Nur Aris, S.Mg. selaku anggota organisasi. Masjid juga membagikan takjil pada bulan Ramadhan kepada para jamaah yang ada di masjid dan pembagian daging kurban saat idul adha saja. Masjid juga menjaga keamanan dan kebersihan untuk menarik dan mempertahankan

jamaah supaya datang lagi ke masjid. Upaya itu semua dengan pelan-pelan dapat menstabilkan kemakmuran jamaah dan meningkatkan kualitas masjid menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.

## **2. Peluang dan Tantangan Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati Jawa Tengah dalam Menjaga Stabilisasi Kemakmuran Jamaah**

Dalam menjalankan manajemen pengelolaan masjid tentunya yang menghambat proses implementasi manajemen yang telah tersusun sedemikian rupa oleh pengurus Masjid Agung Baitunnur Pati. Namun, tantangan-tantangan tersebut selalu ada kemungkinan untuk menemukan peluang yang dapat mempermudah proses implementasi. Begitujuga dengan Masjid Agung Baitunnur Pati dengan berbagai tantangan yang dihadapi terdapat pula peluang-peluang yang dapat memudahkan proses berjalannya manajemen pengelolaan masjid.

Menurut Mukarom selaku penjaga kesekretariatan dan Nur Aris selaku ketua takmir Masjid Agung Baitunnur Pati mengemukakan bahwa peluang untuk kemakmuran masjid dan jamaah sangat tinggi sebelum terjadinya wabah pandemi COVID-19 yang memberlakukan kegiatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sekarang ini. Peluang masjid sangat tinggi dikarenakan letak masjid yang strategis dan berada dipusat kota Pati yang sekitarnya terdapat banyak usaha seperti took-toko yang berada disekitar masjid, dan juga berhadapan langsung dengan Alun-Alun Pati yang terdapat banyak pengunjung. Biasanya juga terdapat jamaah-jamaah musafir religi yang transit di Masjid Agung Baitunnur Pati. Ada juga donator-donatur kas masjid atau zakat, infaq, dan shodakoh. Dari itu semua, kegiatan Masjid Agung Baitunnur Pati dapat terlaksana dengan lancar.

Manajemen pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati didukung sepenuhnya dari aparat Bupati Pati langsung, dikarenakan jarak masjid dengan kantor Bupati sekitaran 2 meter dari masjid. Masyarakat



sekitar Masjid Agung Baitunnur juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan kemakmuran jamaah dengan mengikuti serangkaian kegiatan dan shalat berjamaah di Masjid Agung Baitunnur Pati.

Selama adanya pergerakan organisasi manajemen pengelolaan Masjid Agung Baitunnur Pati di lakukan, masyarakat pati Desa Kauman yang tinggal dsekitar Masjid Agung Baitunnur tidak menimbulkan perdebatan pendapat *khilafiyyah*, dikarenakan kebanyakan masyarakat yang tinggal disekitar masjid Desa Kauman mengikuti Mazhab Imam Syafi'i (*Nahdatul Ulama*'), dan sebagian kecil mengikuti Mazhab Imam Maliki (*Muhammadiyah*).

Setiap adanya peluang pasti ada tantangan atau rintangannya dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah. Terjadinya tantangan atau suatu rintangan dalam organisasi itu wajar, salaginya pada masa sekarang ini terdapat wabah pandemi COVID-19 yang menyerengkan dunia khususnya daerah Indonesia sampai adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan sebagian tempat peribadatan seperti Masjid Agung Baitunnur Pati ditutup entah sampai kapan. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus Masjid Agung Baitunnur ditiadakan semua. Dari itu masjid mengalami tantangan atau kendala yang sangat besar dan belum menemukan solusinya. Dikarenakan masjid hanya mengandalkan perolehan dana atau donatur tetep untuk kebutuhan Masjid Agung Baitunnur dan para anggota organisasi. Karena Masjid Agung Baitunnru juga belum mempunyai usaha mandiri yang bisa menjadi tolak ukur sumber dana yang signifikan. Sebenarkan Masjid Agung Baitunnur Pati mempunyai satu tempat penyewaan seperti aula serba guna dan itupun belum mampu untuk mencukupi seluruh oprasional masjid.

Tantangan Masjid Agung Baitunnur Pati juga muncul dari berbagai tokoh yang berperan dalam kemakmuran jamaah seperti susahnya untuk regenerasi agama atau pengurus. Hal ini memungkinkan sulitnya

mendapat figure-figur yang cocok dan berkemampuan. Contohnya seperti imam masjid yang sudah sepuh atau lanjut usia dan diaksa meminta bantuan untuk menjadi imam shalat sehingga kadang melakukan kesalahan seperti lupa akan ayat Al-qur'an yang sedang dilantunkan ketika menjadi imam. Dan ada lagi seperti kesibukan para pengurus Masjid Agung Baitunnur yang jarang aktif untuk memajukan masjid dalam kegiatan kemakmuran jamaah.

### **3. Upaya Memakmurkan Jamaah Masjid Agung Baitunnur Pati**

Upaya memakmurkan jamaah Masjid Agung Baitunnur Pati dalam menyelesaikan masalah masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya mereka dalam menjaga dan memakmurkan Masjid Agung Baitunnur Pati. Ketua takmir masjid dan anggota organisasi masih menganggap hal ini sepele, umum dan sangat wajar. Kurangnya ketegasan ketua takmir masjid dalam menangani permasalahan ini menjadikan para anggotanya turut menyepelkan. Masyarakat sekitar masjid harusnya lebih bisa sadar akan pentingnya mereka dalam kemakmuran masjid. Dengan cara yang lebih sering atau ikut serta dalam mensukseskan program kegiatan acara kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati.

Suksesnya organisasi dalam menyelesaikan pokok permasalahan, tergantung bagaimana ketua takmir masjid mengarahkan anggotanya. Dengan mengarahkan anggotanya lebih giat dan semangat lagi dalam menangani permasalahan masyarakat yang masih berlalu lalang pada saat kegiatan dapat meminimalisir permasalahan tersebut.

Dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah, seharusnya takmir masjid selalu memantau dan memberikan masukan kepada anggota organisasi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya mereka. Dikarenakan kalau persoalan tersebut tidak selesai akan berdampak buruk kepada kemakmuran masjid. Masjid akan menjadi akan

menjadi sepi oleh jemaah dan juga lama-kelamaan masjid akan terbengkalai dan tidak terurus. Maka dari itu, ketakmiran masjid sangat penting untuk menumbuhkan semangat masyarakat sekitar masjid melalui sosialisasi dan motivasi akan pentingnya masyarakat untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Agung Baitunnur Pati.

